BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, penerapan hospitalitas Abraham dalam Kejadian 18:1–15 menunjukkan sikap inklusif dan membuka ruang perjumpaan ilahi sebagai wujud kasih Allah. Sementara itu, hospitalitas *Tarima tau'* dalam kearifan lokal masyarakat Kristen di Pantoroang, melalui konsep *Sare-sare* dan *Dipalennaran*, menekankan keterbukaan dan kesetaraan dalam menerima tamu.

Hasil sintesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 nilai hospitalitas, yaitu hospitalitas adalah tentang sikap *sare-sare* (kerendahan hati), melibatkan penyambutan ramah dan memperlihatkan kondisi kehidupan; hospitalitas adalah keterbukaan yang sarat kesetaraan, yaitu sikap yang inklusif dan membuka ruang percaakapan; hospitalitas adalah tentang kepercayaan timbal balik, yang berkaitan intraksi memenuhi kebutuhan; dan hospitalitas melalui kebersamaan, keakraban, dan kekeluargaan adalah berkat, melibatkan percakapan yang jujur dalam jamuan bersama. Hasil dari dua bagian ini menghasilkan pendalaman makna hospitalitas.

B. Saran-saran

Mengacu pada hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dirasa penting untuk memberikan sejumlah saran yang bersifat konstruktif, yang ditujukan kepada institusi gereja, masyarakat serta kepada para peneliti selanjutnya, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman, memperkaya wacana ilmiah, serta mendorong implementasi nilai-nilai yang telah teridentifikasi secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Gereja

Gereja sebagai ruang sakral sekaligus lingkungan sosial yang memiliki tempat khusus dalam Iman Kekristenan dapat menggunakan hasil sintesis ini sebagai acuan untuk menampakkan hospitalitas Kristen *tarima tau* dalam kehidupan bergereja. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat mempraktekkan hospitalitas yang lebih tinggi terhadap orang lain.

2. Masyarakat

Tradisi *Tarima tau'* yang penuh makna merupakan kearifan yang harus dilestarikan dan semakin diteguhkan. Menekankan penerapan di dapur sebagai hospitalitas yang tinggi dengan berbagai maknanya. Masyarakat harus mampu mengimplikasikan bahkan menerapkan makna hasil sintesis ini dalam kehidupan bermasyarakat dengan keadaan sosial yang kompleks.

3. Penelitian selanjutnya

Terlepas dari hasil sintesis yang telah disimpulkan, penulis juga menyadari ada banyak kelemahan dalam tulisan ini. Kelemahan tersebut di antaranya informan yang masih kurang dibandingkan kuantitas masyarakat Pantoroang dan kurangnya analisis mendalam berkaitan dengan referensi pendukung untuk menyampaikan makna hospitalitas narasi Kejadian 18:1-15. Maka penelitian ini seharusnya lebih dilengkapi dalam tulisan-tulisan berikutnya.

Penelitian selanjutnya harus mampu mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan informan yang lebih banyak untuk memperkaya hasil dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap narasi hospitalitas Abraham dalam teks terpilih.